

## POLA PERILAKU SOSIAL: STUDI KASUS KEBIJAKAN MUDIK LEBARAN PADA MASA PANDEMI

Endang Hermawan<sup>1)\*</sup> & Rini Sulastr<sup>1)</sup>  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung<sup>1)</sup>  
Email: endanghermawan918@gmail.com\*

### Riwayat Artikel

Diterima: 15 Oktober 2023  
Disetujui: 17 November 2023  
Diterbitkan: 1 Desember 2023

### Abstract

*In the context of the COVID-19 pandemic that has affected the entire world, Indonesian society's customs have not been exempt. One tradition that has been impacted is the annual homecoming tradition, or "mudik," which is typically done during the Eid al-Fitr holiday and other long breaks. This research aims to analyze the effects of the COVID-19 pandemic on the mudik tradition in Indonesian society from a sociological perspective, using a qualitative method with a case study approach. The study will collect data through in-depth interviews with key informants who have direct experience with the mudik tradition and public policies related to mudik during the pandemic. Additionally, data will also be collected through literature review to enrich the data analysis. The results of this study are expected to provide a clear picture of how the COVID-19 pandemic has influenced societal behavior in carrying out the mudik tradition and how public policies have affected behavior. This research is useful for enriching understanding of the COVID-19 pandemic and Indonesian society's mudik tradition, as well as providing new insights for readers about changes in societal behavior patterns and public policies during the pandemic. Therefore, this study is expected to make a significant contribution to the field of Sociology.*

**Keywords:** Patterns of Social Behavior, Mudik Lebaran, Pandemic

### Abstrak

Dalam konteks pandemi COVID-19 yang telah melanda seluruh dunia, tidak terkecuali dengan kebiasaan masyarakat Indonesia yang telah terpengaruh. Salah satu tradisi yang terdampak adalah mudik yang biasanya dilakukan saat lebaran dan libur panjang. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh pandemi COVID-19 terhadap tradisi mudik masyarakat Indonesia dari perspektif sosiologi dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang memiliki pengalaman langsung dengan tradisi mudik serta kebijakan publik yang terkait dengan mudik pada masa pandemi. Selain itu, data juga akan dikumpulkan melalui studi literatur untuk memperkaya analisis data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pandemi COVID-19 mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam melaksanakan tradisi mudik dan bagaimana kebijakan publik mempengaruhi perilaku masyarakat. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pemahaman tentang pandemi COVID-19 serta tradisi mudik masyarakat Indonesia, serta memberikan wawasan baru bagi pembaca tentang perubahan pola perilaku masyarakat dan kebijakan publik pada masa pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang Sosiologi.

**Kata kunci:** Pola Perilaku Sosial, Mudik Lebaran, Pandemi

## A. PENDAHULUAN

Pandemi *COVID-19* yang melanda dunia sejak tahun 2020 telah membawa banyak dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kebiasaan dan perilaku masyarakat. Salah satu tradisi yang terdampak adalah tradisi mudik lebaran yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, tradisi mudik lebaran menjadi salah satu tradisi yang sangat penting dan telah dilakukan selama puluhan tahun.

Namun, dengan adanya pandemi *COVID-19*, kebijakan pembatasan sosial dan protokol kesehatan telah diterapkan oleh pemerintah untuk meminimalkan penyebaran virus. Hal ini berdampak pada tradisi mudik lebaran yang menjadi tidak mungkin dilakukan seperti biasanya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh pandemi *COVID-19* terhadap tradisi mudik lebaran masyarakat Indonesia dan kebijakan publik yang terkait dengan hal tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dengan fokus pada pola perilaku masyarakat dan kebijakan publik pada masa pandemi. (Engkus, 2017)

Dalam konteks pandemi *COVID-19*, pola perilaku masyarakat menjadi perhatian utama bagi para pembuat kebijakan publik. Salah satu studi kasus yang menarik untuk diteliti adalah tradisi mudik Lebaran di Indonesia. Setiap tahun, tradisi ini menyebabkan arus mudik yang besar, dengan jutaan orang melakukan perjalanan dari kota tempat mereka bekerja atau belajar ke kampung halaman mereka. Namun, dengan adanya pandemi *COVID-19*, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melarang mudik Lebaran untuk mengurangi risiko penyebaran virus. Namun, meskipun sudah dikeluarkan kebijakan tersebut, masih ada sebagian masyarakat yang tetap melakukan mudik, baik dengan alasan ekonomi maupun alasan kemanusiaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi kasus kualitatif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pola perilaku masyarakat dalam melaksanakan tradisi mudik Lebaran dan bagaimana kebijakan publik dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam konteks pandemi. (Sakti et al, 2020)

Pola perilaku masyarakat dalam melaksanakan tradisi mudik Lebaran pada masa pandemi *COVID-19* menjadi permasalahan yang kompleks dan memerlukan pendekatan interdisipliner. Dalam perspektif sosiologi, permasalahan ini melibatkan faktor-faktor sosial, budaya, dan struktural yang memengaruhi perilaku masyarakat. Sebagai contoh, tradisi mudik Lebaran sudah menjadi bagian dari budaya Indonesia dan dianggap sebagai momen penting untuk berkumpul dengan keluarga dan sanak saudara. Oleh karena itu, kebijakan publik yang melarang mudik Lebaran akan menghadapi resistensi dari sebagian masyarakat yang masih memandang tradisi ini sebagai bagian dari identitas dan kebudayaan mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kualitatif untuk memahami lebih dalam faktor-faktor budaya dan sosial yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam melaksanakan tradisi mudik Lebaran. (Iskandar et al, 2022)

Selain faktor-faktor sosial dan budaya, pola perilaku masyarakat dalam melaksanakan tradisi mudik Lebaran pada masa pandemi juga dipengaruhi oleh faktor struktural. Misalnya, masyarakat yang bekerja sebagai buruh migran atau pekerja informal mungkin menghadapi kesulitan ekonomi jika tidak melakukan mudik. Oleh karena itu, kebijakan publik yang melarang mudik Lebaran tanpa memberikan alternatif yang memadai dapat mengakibatkan dampak sosial dan ekonomi yang besar bagi sebagian masyarakat. (Ashshiddiqi et al, 2021)

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pandemi *COVID-19* memengaruhi pola perilaku masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk dalam tradisi mudik. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang membatasi mobilitas masyarakat, termasuk kebijakan larangan mudik, telah berhasil menekan angka penyebaran virus di beberapa negara. Namun, dalam konteks Indonesia, kebijakan larangan mudik pada tahun 2020 dianggap kurang berhasil karena masih banyak masyarakat yang nekat melakukan perjalanan mudik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk

memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam melaksanakan tradisi mudik di tengah pandemi. (Chodijah et al, 2022)

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena pandemi *COVID-19* telah menimbulkan dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk perilaku masyarakat dalam melaksanakan tradisi mudik Lebaran. Dalam konteks Indonesia, mudik Lebaran merupakan tradisi yang sangat penting bagi masyarakat, namun pada masa pandemi, kegiatan mudik dapat meningkatkan risiko penyebaran virus. Oleh karena itu, kebijakan publik yang tepat sangat diperlukan untuk mengurangi risiko penyebaran virus, sambil tetap memperhatikan kepentingan dan kebutuhan masyarakat. Dengan memahami pengaruh pandemi *COVID-19* terhadap pola perilaku masyarakat dalam melaksanakan tradisi mudik dan bagaimana kebijakan publik dapat mempengaruhi perilaku masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dalam menghadapi pandemi *COVID-19*. (Azizah et al, 2022)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam dampak pandemi *COVID-19* pada perilaku masyarakat dalam melaksanakan tradisi mudik Lebaran di Indonesia. Dalam hal ini, penelitian ini juga ingin memperkaya pemahaman kita tentang tradisi mudik di Indonesia dan bagaimana pandemi *COVID-19* telah mempengaruhi tradisi tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan publik di masa pandemi, dengan memahami lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat dalam melaksanakan tradisi mudik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat membantu dalam merancang kebijakan publik yang lebih efektif untuk meminimalkan risiko penyebaran *COVID-19* dan memastikan keamanan masyarakat.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pola Perilaku Sosial**

Teori pola perilaku masyarakat dari Hurlock (1995) mengatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pola yang ada di dalam masyarakat. Teori ini berangkat dari premis bahwa individu bukanlah entitas yang terisolasi, melainkan selalu berada dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks ini, pola perilaku dianggap sebagai sebuah konstruksi sosial yang terbentuk dari norma, nilai, dan aturan yang ada dalam masyarakat. Menurut teori ini, pola perilaku masyarakat dapat memengaruhi perilaku individu dalam berbagai situasi, baik itu dalam konteks sosial, budaya, maupun politik. Pola perilaku yang ada dalam masyarakat dapat membentuk ekspektasi dan harapan terhadap individu, sehingga perilaku individu akan selalu dipandang dalam konteks norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, teori ini juga mengemukakan bahwa pola perilaku masyarakat tidak selalu statis, melainkan dapat berubah seiring dengan perkembangan masyarakat dan adanya perubahan dalam nilai dan norma yang ada. Oleh karena itu, perubahan pola perilaku masyarakat juga dapat memengaruhi perilaku individu dan menciptakan dinamika baru dalam interaksi sosial. Dalam konteks penelitian mengenai pandemi *COVID-19* dan pola perilaku masyarakat terhadap tradisi mudik Lebaran, teori pola perilaku masyarakat dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor sosial, budaya, dan politik dapat memengaruhi perilaku masyarakat dalam situasi yang tidak biasa. Dengan memahami pola perilaku masyarakat, kebijakan publik dapat dirancang dengan lebih efektif untuk meminimalkan risiko penyebaran *COVID-19*, dan membangun solidaritas sosial dalam upaya bersama mengatasi pandemi ini. (Muzzamil, 2021)

### **Kebijakan Publik**

William Dunn (1998) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi akan menghasilkan tuntutan-tuntutan yang bersifat evaluatif. Fokus utama dalam pelaksanaan evaluasi kebijakan tersebut bukan hanya mengenai fakta atau aksi tetapi lebih kepada nilai

terhadap kebijakan publik. Karena itu evaluasi mempunyai perbedaan karakteristik yang membedakannya dari metode-metode analisis kebijakan seperti: a. Fokus nilai. Evaluasi merupakan usaha untuk mengetahui manfaat dan kegunaan sosial dari kebijakan atau program yang dilakukan pemerintah, dan bukan sekedar untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil aksi kebijakan yang terantisipasi dan tidak terantisipasi. b. Interdependensi Fakta-Nilai. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kebijakan tidak hanya didasarkan pada kepuasan sejumlah individu, kelompok, atau seluruh masyarakat. Tetapi harus didukung oleh bukti- bukti yang menunjukkan hasil-hasil kebijakan secara aktual yang merupakan konsekuensi dari aksi-aksi yang dilakukan dalam pemecahan masalah. Dalam hal ini, pemantauan atas pelaksanaan kebijakan menjadi prasyarat bagi evaluator dalam melakukan evaluasi kebijakan. c. Orientasi Masa Kini Dan Masa Lampau. Evaluasi bersifat retrospektif dan setelah aksi-aksi dilakukan (*ex post*) dan bersifat prospektif dan dibuat sebelum aksi-aksi dilakukan (*ex ante*). Berdasarkan sifat-sifat evaluasi itu, maka tuntutan atas evaluasi itu sendiri diarahkan untuk mengetahui pada hasil sekarang dan masa lalu. d. Dualitas nilai. Nilai-nilai yang mendasari tuntutan terhadap adanya evaluasi mempunyai kualitas ganda karena nilai-nilai itu dipandang sebagai tujuan sekaligus dipandang sebagai sebuah cara. Dalam hal ini, penataan nilai-nilai dalam suatu hierarki akan dapat merefleksikan kepentingan relatif dan saling ketergantungan antar tujuan dan sasaran. (Ulu et al, 2020)

### C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka (*literature review*). Tinjauan pustaka (*literature review*) dipilih karena dapat meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan diteliti. (Creswell, 2014) Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel jurnal mengenai dampak pandemi *COVID-19* pada perilaku masyarakat dalam melaksanakan tradisi mudik Lebaran di Indonesia. Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data dampak pandemi *COVID-19* pada perilaku masyarakat dalam melaksanakan tradisi mudik Lebaran di Indonesia.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Peran Pemerintah Dalam Kebijakan Dimasa Pandemi Terutama Pada Peraturan Mudik Lebaran**

Dalam konteks pandemi *COVID-19*, perspektif sosiologi dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dalam melihat fenomena tersebut. Sebagai disiplin ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam masyarakat, sosiologi dapat memandang pandemi *COVID-19* sebagai sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Dalam hal ini, sosiologi dapat memandang pandemi *COVID-19* sebagai sebuah fenomena yang melibatkan berbagai aktor sosial seperti masyarakat, pemerintah, dan lembaga-lembaga publik lainnya. Pandemi *COVID-19* juga dapat memicu terjadinya perubahan-perubahan dalam tatanan sosial dan budaya masyarakat, seperti adanya pembatasan-pembatasan dalam beraktivitas dan perubahan dalam pola interaksi sosial.

Perspektif sosiologi juga dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pandemi *COVID-19* dapat mempengaruhi ketimpangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Sebagai contoh, pandemi *COVID-19* dapat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat karena adanya pembatasan-pembatasan dalam aktivitas ekonomi. Di sisi lain, ketimpangan sosial juga dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam akses terhadap fasilitas kesehatan dan informasi yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat terhadap pandemi *COVID-19*.

Dalam hal ini, perspektif sosiologi dapat memberikan kontribusi dalam menyusun kebijakan dan strategi dalam menangani pandemi *COVID-19* dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan budaya yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, perspektif sosiologi dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas dari kebijakan dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga publik dalam menangani pandemi *COVID-19*.

### **Pola Perilaku Sosial dalam Kebijakan Menghadapi Pandemi *COVID-19***

Pandemi *COVID-19* telah memaksa banyak negara di seluruh dunia untuk mengambil tindakan yang drastis guna menghentikan penyebarannya. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam menghadapi pandemi ini memengaruhi perilaku sosial masyarakat. Berikut adalah pembahasan tentang pola perilaku sosial dalam kebijakan menghadapi pandemi *COVID-19*:

#### **1. Menghindari Kerumunan**

Menghindari kerumunan adalah salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam menghadapi pandemi *COVID-19*. Kebijakan ini memengaruhi perilaku sosial masyarakat dalam menghindari kerumunan di tempat-tempat umum seperti pasar, pusat perbelanjaan, dan tempat kerja. Masyarakat diharapkan untuk menghindari kerumunan dan menjaga jarak satu sama lain untuk mencegah penyebaran virus.

#### **E. Menggunakan Masker**

Menggunakan masker menjadi salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus *COVID-19*. Kebijakan ini memengaruhi perilaku sosial masyarakat dalam menggunakan masker saat berinteraksi dengan orang lain di tempat umum. Masyarakat diharapkan untuk menggunakan masker sebagai tindakan pencegahan agar tidak terinfeksi virus dan tidak menularkan virus pada orang lain.

#### **F. Mencuci Tangan dengan Sabun**

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara pencegahan yang efektif untuk mencegah penyebaran virus *COVID-19*. Kebijakan ini memengaruhi perilaku sosial masyarakat dalam rajin mencuci tangan dengan sabun, terutama sebelum dan sesudah melakukan aktivitas tertentu seperti makan, bekerja, atau berinteraksi dengan orang lain. Masyarakat diharapkan untuk memperhatikan kebersihan tangan sebagai tindakan pencegahan agar tidak terinfeksi virus dan tidak menularkan virus pada orang lain.

#### **G. Social Distancing**

*Social distancing* atau menjaga jarak sosial juga menjadi salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam menghadapi pandemi *COVID-19*. Kebijakan ini memengaruhi perilaku sosial masyarakat dalam menjaga jarak satu sama lain untuk mencegah penyebaran virus. Masyarakat diharapkan untuk menghindari kontak fisik dan menjaga jarak satu sama lain ketika berada di tempat umum.

#### **H. Work from Home**

*Work from home* atau bekerja dari rumah menjadi kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk meminimalkan interaksi sosial dan mencegah penyebaran virus *COVID-19*. Kebijakan ini memengaruhi perilaku sosial masyarakat dalam bekerja dari rumah dan meminimalkan interaksi fisik dengan orang lain di tempat kerja. Masyarakat diharapkan untuk melakukan aktivitas pekerjaan dari rumah agar tidak terinfeksi virus dan tidak menularkan virus pada orang lain.

Pola perilaku sosial dalam kebijakan menghadapi pandemi *COVID-19* sangat penting untuk diperhatikan oleh masyarakat agar dapat mencegah penyebaran virus dan memutus rantai penyebarannya. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah memengaruhi perilaku sosial masyarakat dalam menghadapi pandemi *COVID-19*. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah adalah melakukan kampanye tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Masyarakat



diharapkan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, seperti rajin mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker, dan menjaga jarak sosial. Pola perilaku sosial yang baik ini menjadi kunci dalam mengurangi penyebaran virus *COVID-19*.

Selain kebijakan pemerintah, pola perilaku sosial dalam masyarakat juga berperan penting dalam menghadapi pandemi *COVID-19*. Masyarakat harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran virus. Masyarakat juga dapat mengadopsi pola perilaku sosial baru yang mengurangi risiko penyebaran virus, seperti bekerja dari rumah dan menghindari kerumunan. Selain itu, pola perilaku sosial yang baik juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menghadapi pandemi *COVID-19*, seperti memperhatikan kebutuhan dan kesehatan keluarga, serta membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan.

Dalam keseluruhan pembahasan, pola perilaku sosial dalam kebijakan menghadapi pandemi *COVID-19* merupakan hal yang sangat penting. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah perlu didukung oleh kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pola perilaku sosial yang baik dapat mengurangi risiko penyebaran virus, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membantu dalam memutus rantai penyebaran virus *COVID-19*. Oleh karena itu, masyarakat perlu memperhatikan pola perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mengatasi pandemi *COVID-19* secara bersama-sama.

#### **Pola Perilaku Sosial dalam Kebijakan Mudik Lebaran Pada Saat Pandemi *COVID-19***

Kebijakan ini memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat dan budaya Indonesia. Kebijakan ini penting karena pandemi belum sepenuhnya teratasi dan penyebarannya masih tinggi. Oleh karena itu, pemerintah perlu mempertimbangkan dampak kebijakan ini terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Tradisi mudik merupakan warisan budaya penting bagi masyarakat Indonesia. Namun, pandemi membuat kebijakan ini harus dipertimbangkan ulang. Menurut sosiolog, kebijakan ini dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan psikologis masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan ini harus disertai dengan upaya edukasi dan sosialisasi agar masyarakat dapat memahami dampak dari kebijakan ini.

Selain itu, kebijakan mudik juga berdampak pada sektor ekonomi. Masyarakat yang biasanya berjualan atau menyewakan kendaraan selama musim mudik akan terkena dampak yang signifikan. Kebijakan ini dapat memicu terjadinya krisis ekonomi, terutama bagi masyarakat yang bergantung pada kegiatan mudik sebagai sumber pendapatan. Oleh karena itu, pemerintah perlu mempertimbangkan kebijakan yang dapat membantu masyarakat terdampak.

Dalam perspektif sosiologi, kebijakan mudik pada tahun 2022 juga dapat mempengaruhi solidaritas sosial dan kesatuan bangsa. Kebijakan ini harus diambil dengan mempertimbangkan kepentingan bersama dan bukan hanya kepentingan individu atau kelompok tertentu. Pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan ini tidak memicu polarisasi dan konflik sosial di masyarakat. Kebijakan mudik pada tahun 2022 juga mempengaruhi kesehatan masyarakat. Pandemi masih menjadi ancaman dan penyebarannya harus dihindari. Oleh karena itu, kebijakan ini harus disertai dengan protokol kesehatan yang ketat dan penegakan hukum yang tegas. Pemerintah juga harus menyiapkan infrastruktur kesehatan yang memadai di daerah-daerah tujuan mudik, sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, kebijakan mudik pada saat pandemi harus dipertimbangkan dengan cermat. Hal ini karena kebijakan ini memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat dan budaya Indonesia. Selain itu, kebijakan mudik juga berdampak pada sektor ekonomi, solidaritas sosial, dan kesatuan bangsa. Selain itu, kesehatan masyarakat juga harus menjadi perhatian utama dalam kebijakan ini.

Dalam perspektif sosiologi, kebijakan mudik selama pandemi memperlihatkan pentingnya mempertimbangkan pola perilaku sosial masyarakat dalam pembuatan kebijakan. Kebijakan yang dibuat harus mempertimbangkan nilai-nilai budaya, kepentingan bersama, serta tidak memicu polarisasi dan konflik sosial di masyarakat. Selain itu, edukasi dan sosialisasi tentang dampak kebijakan juga harus dilakukan agar masyarakat dapat memahami kebijakan yang diambil.

Perlu juga ditekankan bahwa kebijakan mudik pada tahun 2022 harus disertai dengan protokol kesehatan yang ketat dan penegakan hukum yang tegas. Pemerintah juga harus menyiapkan infrastruktur kesehatan yang memadai di daerah-daerah tujuan mudik, sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang baik. Selain itu, pemerintah juga harus mempertimbangkan kebijakan yang dapat membantu masyarakat terdampak secara ekonomi. Dalam hal ini, peran sosiologi sangat penting dalam memberikan masukan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan yang tepat, mengingat kebijakan ini memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat dan budaya Indonesia. Dengan demikian, kebijakan mudik selama pandemi harus dipertimbangkan dengan seksama agar tidak menimbulkan dampak negatif pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

### **Pola Perilaku Sosial Baru yang Terbentuk Setelah Terjadinya Pandemi**

Pandemi telah memberikan dampak yang signifikan pada perilaku sosial masyarakat. Kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah memiliki peran penting dalam membentuk pola perilaku sosial masyarakat dalam menghadapi pandemi ini. Dalam artikel ini, akan dibahas tentang pola perilaku sosial yang terbentuk setelah adanya kebijakan pembatasan pada pandemi.

Pertama, kebijakan pembatasan sosial selama pandemi mempengaruhi pola perilaku sosial masyarakat dalam berinteraksi. Kebijakan ini menyebabkan masyarakat harus menjaga jarak fisik dan membatasi interaksi sosial mereka. Hal ini mengubah pola perilaku sosial masyarakat yang lebih banyak mengandalkan teknologi digital untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Kedua, kebijakan pembatasan sosial juga mempengaruhi pola perilaku sosial masyarakat dalam hal kesehatan dan kebersihan. Masyarakat diharuskan mematuhi protokol kesehatan yang ketat, seperti mencuci tangan dan memakai masker, serta menghindari kerumunan. Hal ini membentuk pola perilaku sosial masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan dan kebersihan diri sendiri dan orang lain.

Ketiga, kebijakan pembatasan sosial juga mempengaruhi pola perilaku sosial masyarakat dalam hal pendidikan. Kebijakan ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online atau jarak jauh. Hal ini mengubah pola perilaku sosial masyarakat dalam mengakses informasi dan belajar, yang lebih banyak mengandalkan teknologi digital dan jaringan internet.

Keempat, kebijakan pembatasan sosial juga mempengaruhi pola perilaku sosial masyarakat dalam hal pekerjaan dan ekonomi. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau pendapatan akibat pandemi ini. Hal ini mengubah pola perilaku sosial masyarakat dalam mencari sumber pendapatan dan mengelola keuangan mereka.

Kelima, kebijakan pembatasan sosial juga mempengaruhi pola perilaku sosial masyarakat dalam hal budaya dan hiburan. Kebijakan ini menyebabkan banyak acara budaya dan hiburan dibatalkan atau diadakan secara *online*. Hal ini mengubah pola perilaku sosial masyarakat dalam mencari hiburan dan mengakses kegiatan budaya.

Secara keseluruhan, kebijakan pembatasan sosial selama pandemi Covid-19 telah membentuk pola perilaku sosial masyarakat yang lebih bergantung pada teknologi digital, lebih peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, lebih mengandalkan jaringan internet untuk belajar dan mencari informasi, lebih berhati-hati dalam mencari sumber pendapatan dan

menelola keuangan, dan lebih terbuka terhadap cara-cara baru dalam mencari hiburan dan mengakses kegiatan budaya. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat pada hal-hal berikut:

1. Pandemi *COVID-19* menyebabkan munculnya pola perilaku sosial baru seperti *physical distancing* dan penggunaan masker secara massal.
2. Munculnya pola perilaku sosial baru ini juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti peran media sosial dalam menyebarkan informasi dan kesadaran akan pentingnya kesehatan.
3. Pola perilaku sosial yang muncul ini juga menunjukkan adanya perubahan nilai dan norma dalam masyarakat, di mana kesehatan menjadi nilai yang lebih diutamakan.
4. Dalam konteks sosiologi, pola perilaku sosial yang muncul akibat pandemi *COVID-19* juga dapat diinterpretasikan sebagai respons masyarakat terhadap perubahan sosial yang terjadi.
5. Munculnya pola perilaku sosial baru ini juga menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam mengedukasi dan memotivasi masyarakat dalam mengubah perilaku mereka agar sesuai dengan kebijakan yang diterapkan.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan perspektif sosiologi, pandemi *COVID-19* telah memengaruhi pola perilaku sosial masyarakat secara luas, baik dalam konteks konsep "*new normal*" maupun pola perilaku sosial yang mengarah pada individualisasi. Selain itu, pandemi juga memperlihatkan pergeseran dalam pola perilaku sosial terkait dengan konsumsi, di mana masyarakat cenderung menghindari aktivitas konsumsi di tempat umum dan lebih memilih untuk membeli barang secara daring. Peran media sosial juga sangat penting dalam membentuk pola perilaku sosial baru, sehingga perlu adanya pengawasan dan edukasi yang tepat terkait penggunaannya. Oleh karena itu, untuk menghadapi pandemi *COVID-19*, perlu adanya upaya untuk memahami dan mengadaptasi pola perilaku sosial yang baru, serta meningkatkan pengawasan dan edukasi terkait penggunaan media sosial. Dalam upaya menghadapi pandemi *COVID-19*, saran penelitian selanjutnya adalah untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor sosial yang memengaruhi pola perilaku sosial masyarakat, seperti norma dan nilai yang dianut. Selain itu, penelitian selanjutnya juga perlu memperhatikan faktor-faktor individual yang memengaruhi perilaku, seperti persepsi risiko dan motivasi. Selain itu, perlu adanya penelitian yang mengarah pada pengembangan strategi edukasi yang tepat dan efektif dalam membentuk pola perilaku sosial yang sehat dan positif. Namun, penelitian tersebut harus mengambil keterlibatan masyarakat sebagai fokus utama dan berusaha untuk menghadirkan hasil penelitian dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat luas sehingga masyarakat dapat memahami dan mengadaptasi pola perilaku sosial yang baru dengan baik.

## REFERENSI

- Ashshiddiqi, M. T., Firmansyah, I., Ahyani, K. S., Putri, L. F. E., & Maulana, M. F. (2021). Strategi Program Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Desa Pakuaon Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1153-1162.
- Azizah, N., Nidar, S. R., & Saefullah, K. (2022). "Panengen" Indigenous Knowledge as the Financial Behavior of Cikalong Community. *ijd-demos*, 4(2).



- Chodijah, S., & Dita. (2022). Strategi Ojek Konvensional dalam Mempertahankan Eksistensi Di Tengah Digitalisasi Transportasi. *Distingsi: Journal of Digital Society*, 1(1), 25–32. Retrieved from <https://jurnal.panengen.com/index.php/djods/article/view/3>
- Creswell, John W, 2014, Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Engkus, E. E. (2017). Budaya Panengen Sebagai Representasi Simbolik Kepemimpinan Desa Cikalong. *Pangung*, 27(2).
- Engkus. (2017). Administrasi Publik Dalam Perspektif Ekologi. *Jispo*, 7(1), 91. <https://doi.org/10.15575/jp.v7i1.1739>
- Iskandar, J., Nuraeni, N., Oriza, N., Setiawan, N. A., & Irawan, P. (2022). Budaya Organisasi Pada Kantor Desa Sandingtaman, Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. *Panengen: Journal of Indigenous Knowledge*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://jurnal.panengen.com/index.php/ijop/article/view/6>
- Ulu, V., & Sholichah, N. (2020). Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Warga Di Kelurahan Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 4(1).
- Muzzamil, F. (2021). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Sakti, F. T., Engkus, E., & Afrilia, A. (2020). The Contribution of “Rumah Susun” Retribution Toward Regional Original Income. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 36(2), 391-400.